

Pengaruh motivasi berprestasi dan lingkungan teman sebaya terhadap akhlakul karimah peserta didik

Annisa Ma'rifatul Janab^{a,1}, Abd. Madjid^{b,2,*}

*^{a-b} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Surakarta

² abdulmadjid@umy.ac.id

*Correspondent Author

KATA KUNCI

Pengaruh
Motivasi berprestasi
Lingkungan teman sebaya
Akhlakul karimah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan lingkungan teman sebaya terhadap *akhlakul karimah* peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan model regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dari 110 responden, motivasi berprestasi yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping sangat baik dengan persentase 96%. Begitupun pada variabel lingkungan teman sebaya peserta didik memiliki lingkungan teman sebaya yang sangat baik dengan persentase 99%. Sedangkan untuk variabel Y *akhlakul karimah* 57% peserta didik memiliki *akhlakul karimah* yang baik. Selain itu, dari penelitian ini didapatkan hasil nilai t-hitung pada variabel motivasi berprestasi sebesar 6.994 dan nilai t-hitung untuk variabel lingkungan teman sebaya adalah 4.811. Sedangkan nilai t-tabel untuk sampel berjumlah 110 responden sebesar 1.65882. Jika kita simpulkan, $6.994 > 1.65882$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y. Sedangkan untuk menghitung pengaruh secara simultan didapatkan hasil F hitung $>$ F tabel, yaitu $60,473 > 3,08$. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dan lingkungan teman sebaya secara simultan terhadap *akhlakul karimah* peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping dengan sumbangan sebesar 53,2%.

KEYWORDS

Influence
Achievement motivation
Same-age friends environment
Akhlakul karimah.

The Influence Of Achievement Motivation And Peer Environment On Students' Morals

The study aims at finding out the influence of achievement motivation and same-age friends' environment on SMP Muhammadiyah 1 Gamping class VII students' akhlakul karimah. The approach used in the study was quantitative. Moreover, the data collection methods used were questionnaires. The collected data were analyzed using quantitative data analysis with a multiple linear regression model. The result of the study shows that, from 110 respondents, achievement motivation possessed by the SMP Muhammadiyah 1 Gamping class VII students was very good, obtaining 96%. Furthermore, the environment variable of same-age friends indicated a very good same-age friends' environment with a percentage of 99%. Meanwhile, for the Y variable of akhlakul karimah, 57% of the students have good akhlakul karimah. Moreover, from this study, the tcount value for the achievement motivation variable was 6,994 and the thirung value for the peer environment variabel was 4,811. Meanwhile, the table value for the sample is 110

respondents, which is 1,65882. If we conclude, 6,994 and 4,811 > 1,65884, there is a significant influence between the X variable partially towards the Y variable. Meanwhile, in calculating the influence simultaneously, it was revealed that $F \text{ count} > F \text{ table}$, 60.473 > 3.08. From the data, it could be concluded that there was a very significant influence between achievement motivation and same-age friends' environment simultaneously towards SMP Muhammadiyah 1 Gamping class VII students' akhlakul karimah, with a percentage of 53.2%.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Akhlik peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan islam, akhlak menempati kedudukan yang sangat istimewa. Islam menjaga umat-umatnya dengan ajaran-ajaran yang sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah. Salah satu nya adalah dengan memberikan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai aturan, atau tata cara seseorang dalam berperilaku dan dapat mencerminkan kepribadian pada seorang individu (Husaini, 2018: 35). Islam sangat menjaga umatnya dalam bertingkah laku baik kepada orang lain, diri sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Pengertian akhlak ini sejalan dengan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) di dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 31 ayat 3 tentang pendidikan "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang". Berdasarkan penjelasan terkait SISDIKNAS di Indonesia, akhlakul karimah peserta didik harus dijadikan fokus utama yang dapat menggambarkan identitas atau karakter dari sekolah tersebut. Tetapi banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi perubahan akhlak khususnya akhlakul karimah peserta didik tersebut.

Perubahan akhlak pada peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kepribadian (sifat atau watak), hobi, bakat, dan motivasi (Ma'shumah & Muhsin, 2019: 323). Faktor-faktor tersebut termasuk ke dalam faktor internal perubahan akhlak pada peserta didik. Salah satunya ialah motivasi, terdapat dua motivasi yang harus dimiliki peserta didik, motivasi berprestasi dan motivasi belajar (Zahroh & Na'imah., 2020: 3). Menurut Imam Al Ghazali motivasi berprestasi memiliki kontribusi terhadap akhlak peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa "seandainya akhlak tersebut tidak dapat menerima perubahan, maka batalah fungsi wasiat, nashiyat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadits nabi yang mengatakan "perbaiki akhlak kamu sekalian" (Nata, 2015: 134). Pendapat Al Ghazali ini menjelaskan bahwa setiap muslim harus memiliki motivasi dalam pendidikan, yaitu motivasi berprestasi dengan membaca, melihat dan merasakan fenomena yang terjadi di sekitar kita untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djazimi (2016: 75-89) yang berjudul "Kontribusi Motivasi Berprestasi terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Banten" artikel ini dimuat di dalam jurnal Tarbawi, Vol. 2 No. 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan 200 peserta didik sebagai sampel. Penelitian Annisa Ma'rifatul Janab (*Pengaruh motivasi berprestasi ...*)

ini menghasilkan data yang berkaitan dengan hubungan antara motivasi berprestasi dan akhlak siswa. Djazimi menemukan hasil penelitian bahwa motivasi berprestasi memberikan sumbangan terhadap akhlak siswa. Peningkatan motivasi diikuti oleh peningkatan akhlak siswa. Semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa, maka akhlak siswa pun akan semakin tinggi.

Peningkatan akhlak siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini memberikan pemahaman adanya hubungan antara motivasi berprestasi dan akhlak siswa. Hal ini sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan penulis, yaitu untuk mencari pengaruh yang disebabkan oleh motivasi berprestasi terhadap akhlak siswa, khususnya akhlakul karimah peserta didik. Perbedaan penelitian yang dilakukan Djazimi dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah cara menolah data. Jika penelitian Djazimi dengan menggunakan korelasional, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode regresi linear berganda.

Selain faktor internal perubahan akhlak peserta didik, Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri dan terkadang mempengaruhi akhlak peserta didik di sekolah (Faishol *et al.*, 2021: 45). Faktor-faktor tersebut seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Salah satu faktor eksternal pembentukan akhlak peserta didik adalah melalui lingkungan teman sebayanya. Mereka bermain bersama, berbincang-bincang dan melakukan banyak kegiatan yang dilakukan dengan teman sebaya. Jika lingkungan teman sebaya mereka baik maka besar kemungkinannya akhlak yang dimiliki oleh individu tersebut pun baik. Namun, sebaliknya jika lingkungan teman sebayanya tidak baik, maka besar kemungkinan jika peserta didik tersebut memiliki akhlak yang kurang baik. Maka tidak heran jika lingkungan teman sebaya menjadi salah satu faktor penting dalam *akhlakul karimah* peserta didik.

Hal ini pun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi, Karolina, dan Warsah (2020: 280-297) yang berjudul "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi di Mts Muhammadiyah Curup" artikel ini dimuat di dalam *incare: International Journal Of Educational Resources*, Vol. 1 No. 4. Metode yang digunakan oleh peneliti di dalam jurnal ini adalah kualitatif. Dari penelitian ini di dapatkan hasil peran teman sebaya berpengaruh bagi pembentukan akhlak siswa. Hal ini dikarenakan jika mereka bergaul dengan siswa yang baik dan rajin, maka pertemanan itu akan mengarah kepada hal-hal yang baik. Namun, jika mereka berteman dengan teman yang memiliki akhlak yang kurang baik maka mereka akan mengikuti perilaku teman sebaya tersebut. Hal ini sejalan dengan topik pembahasan yang diteliti oleh penulis, yaitu pengaruh teman sebaya terhadap akhlakul karimah peserta didik. Dikatakan sebelumnya bahwa penelitian ini sudah menemukan pengaruh yang diberikan teman sebaya terhadap akhlak peserta didik baik sesuai dengan lingkungan pertemanannya. Perbedaan penelitian yang dilakukan Pratiwi, Karolina dan Warsah dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah variabel dependent yaitu pembentukan akhlak. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan variabel dependent *akhlakul karimah* peserta didik.

Penelitian kali ini akan meneliti terkait pengaruh yang ditimbulkan dari motivasi berprestasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dan lingkungan teman sebaya mereka terhadap *akhlakul karimah* peserta didik di sekolah. Sebelumnya tidak ada penelitian

yang meneliti terkait motivasi berprestasi, lingkungan teman sebaya dan akhlakul karimah peserta didik. Sebagian besar penelitian yang meneliti terkait akhlakul karimah peserta didik, hanya meneliti dari faktor internal aupun eksternal saja. Hanya sedikit penelitian yang meneliti terkait faktor internal maupun eksternal akhlakul karimah peserta didik. Penelitian akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Peserta didik kelas VIII akan menjadi narasumber utama dalam penelitian ini. Kemudian hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi terkait motivasi berprestasi dan lingkungan teman sebaya terhadap *akhlakul karimah* peserta didik di sekolah tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-postfacto*. Penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang digunakan untuk mencari sebab perubahan sikap, perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa dan lain-lain (Amaluddin, 2021: 28). Penelitian ini menemukan dan menjelaskan secara rinci terkait pengaruh variabel-variabel di dalam penelitian tersebut. Atau secara singkat penelitian *ex-postfacto* ini merupakan penelitian yang menggunakan fakta yang sudah ada.

Dalam penelitian kuantitatif, waktu dan tempat penelitian perlu dituliskan secara jelas. penelitian ini dilaksanakan pada 13 Desember 2022, dan lokasi penelitiannya di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Populasi penelitian ini diambil dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII yang tersebar ke dalam 5 kelas yang berjumlah 162 peserta didik. Untuk mendapatkan sampel, maka digunakan rumus slovin untuk mencari sampel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis seharusnya mengambil sampel sebanyak 115 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping untuk menjadi sampel penelitiannya. Tetapi saat di lapangan, penulis hanya menggunakan 110 responden dari responden yang sebenarnya. Dalam metode deskriptif dan *ex post facto*, ketentuan yang harus terpenuhi pada metode ini ialah, sampel yang digunakan minimal 10% dari populasi (Nalendra et al., 2021: 29) yaitu 68 orang. Maka jika penulis menggunakan 110 peserta didik jumlah tersebut sudah melampaui jumlah responden yang harus terpenuhi dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket atau kuesioner ini berbeda dengan wawancara. Jika wawancara peneliti harus bertemu langsung atau *face to face* dengan narasumber, menanyakan langsung terkait hal-hal yang diamati. Sedangkan angket atau kuesioner dilakukan dengan cara peneliti memberikan seperangkat pertanyaan atau sebuah pernyataan tertulis kepada narasumber (Maolani & Cahyana, 2015: 153). Setiap item pernyataan di dalam angket akan diberikan 5 item jawaban, sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Di dalam angket penelitian ini pun akan terdiri dari 2 jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan *favorable* (positif) dan pertanyaan *unfavorable* (negative). Di dalam pertanyaan *favorable* jika peserta didik kelas 8 menjawab "sangat setuju" maka ia akan mendapatkan skor tertinggi yaitu 5. Sedangkan jika ia menjawab "sangat tidak setuju" maka ia akan mendapatkan skor terendah yaitu 1. Begitupun dengan pertanyaan *unfavorable*, jika peserta didik menjawab pertanyaan *unfavorable* dengan "sangat tidak setuju" maka ia akan memperoleh skor tertinggi yaitu 5. Dan jika untuk pertanyaan *unfavorable* peserta didik menjawab "sangat setuju" maka ia akan memperoleh skor terendah yaitu 1.

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan terkait penelitian. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic dengan menggunakan SPSS. Yang mana rumus yang digunakan dalam menganalisis data ini ialah Regresi Linear Berganda

(Nurani et al., 2018: 8), Dalam hal ini penulis melakukan analisis data melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Uji Data

Uji data dilakukan untuk mengetahui kelayakan pernyataan di dalam penelitian. Maka perlu dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas di dalam penelitian kuantitatif.

2. Uji Asumsi

Di dalam uji asumsi, beberapa tahapan pengujian yang dilakukan adalah dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas,

3. Model Regresi Linear Berganda

Hasil penelitian ini akan didapatkan dengan menggunakan pengolahan data statistic SPSS 22. Regresi linear berganda memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

Y : $a+bX_1+cX_2$

Y : Akhlakul karimah peserta didik

A : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel X1

c : Koefisien regresi variabel X2

X1 : Motivasi berprestasi

X2 : Lingkungan teman sebaya

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T dilakukan dengan mengidentifikasi data hasil dari olah data SPSS. Apabila nilai sig. < 0,05, atau t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Namun, jika data tersebut memiliki nilai sig. > 0,05. Atau t hitung < t tabel, maka dapat disimpulkan jika tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variabel X memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Jika nilai sig. > 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Namun, jika nilai sig. < 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel

Hasil dan Pembahasan

Menurut penelitian yang dilakukan McCullough & Carter (2013) Agama adalah predictor signifikan dari pengaturan diri (Madjid, Sutoyo & Shodiq., 2021: 58). Biasanya pengaturan diri seseorang akan tergambar dari perbuatan-perbuatannya. Salah satunya adalah akhlak pada manusia. Secara garis besar akhlak memiliki pengertian perbuatan yang tertanam pada jiwa seseorang. Di dalam kamus Istilah Agama Islam (KIAI) disebutkan bahwa

akhlak menurut Bahasa adalah tindak tanduk atau kebiasaan (Suhayib, 2016: 1). Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa akhlak merupakan kata yang berasal dari Bahasa Arab jamak dari kata *Khuluqun* yang berarti perangai, tingkah laku dan tabiat. Kata *khuluqun* berkaitan dengan kata *Khaliq* dan *makhluqun*, *Khaliq* memiliki arti pencipta sedangkan *makhluqun* memiliki arti apa yang diciptakan (Hamdana, 2017: 129).

Sesuai dengan pengertian akhlak menurut para ahli, akhlak merupakan pembawaan secara fitrah dari manusia itu sendiri. Tetapi terdapat perbedaan pengertian akhlak menurut Ibnu Miswakaih, Ibnu Sina yang berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, Latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dengan sungguh-sungguh (Nata, 2015: 134). Hal ini menunjukkan bahwa akhlak seseorang khususnya peserta didik harus dibina dan pembinaan ini akan semakin diperlukan saat dimana semakin banyak godaan dari peserta didik tersebut, maupun lingkungan peserta didik tersebut.

Menurut aliran nativisme, faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak khususnya pada peserta didik adalah faktor pembawaan dari dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang mana hal ini diwujudkan ke dalam bentuk bakat, akal dan motivasi (Nata, 2015: 146). Setiap peserta didik harus memiliki motivasi untuk kemajuan mereka. Motivasi peserta didik berperan sebagai pendorong dalam melakukan suatu hal untuk tujuan tertentu (Nasution & Casmini, 2020). Setiap motivasi memiliki peranan nya masing-masing. Motivasi memberikan dampak pada akhlak peserta didik Seperti pendapat Kant yang menyebutkan bahwa "kemauan yang baik harus dinilai baik pada dirinya sendiri" (Suhayib, 2016: 24) hal ini menggambarkan bahwa kesadaran dalam memiliki akhlak khususnya *akhlakul karimah* pada peserta didik sangat bergantung pada kemauan atau motivasi peserta didik dalam melakukannya.

Selain faktor *internal*, Adapun faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi *akhlakul karimah* peserta didik di sekolah, yaitu lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya dapat diartikan sebagai lingkungan dimana individu dapat berinteraksi dengan orang lain yang memiliki usia atau tingkatan yang sama (Khotimah & Wahyuningsih, 2020: 269). Pentingnya memilih lingkungan teman sebaya yang baik bagi peserta didik adalah suatu kewajiban yang harus mereka lakukan. Hal ini dijelaskan di dalam hadits tentang memilih lingkungan pertemanan (Pratiwi, Karolina & Warsah., 2020: 282) yang diriwayatkan oleh *Bukhari Muslim*

Dari Abu Musa Al-Asy'ariy ra berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda permisalan teman duduk yang shalih dan buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Adapun penjual minyak wangi, bisa jadi ia akan memberimu minyak wangi, atau kamu akan membeli darinya atau kamu akan mendapat bau harum darinya. Adapun tukang pandai besi, bisa jadi ia akan membuat pakaianmu terbakar, atau kamu akan mendapat bau yang tidak sedap darinya.

(HR. Bukhari No. 2101, Muslim No. 2628)

Dari pengertian hadits di atas, menjelaskan pentingnya memilih lingkungan pertemanan dalam kehidupan sehari-hari. Jika peserta didik memiliki lingkungan pertemanan yang baik, maka akan berdampak baik pula bagi peserta didik tersebut, begitupun sebaliknya.

Penulis ingin mengetahui bagaimana motivasi berprestasi, lingkungan teman sebaya dan *akhlakul karimah* peserta didik. Untuk mengetahui hal ini, maka penulis melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu terkait ketiga variabel diatas. Variabel pertama ialah variabel motivasi berprestasi, dalam penelitian ini variabel motivasi berprestasi memiliki 21 pernyataan valid yang memiliki 5 nilai ukur setiap item pernyataannya. Skala ukur yang digunakan ialah skala minimal yaitu 1 sampai skala maksimal yaitu 5. Hal pertama yang harus dilakukan ialah membuat kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Caranya adalah mencari mean teoritik dan standar deviasi (σ) dengan merujuk kepada hasil jumlah item, skor minimum dan skor maksimum pada tiap jawaban item pernyataan (Bungin, 2017: 190).

$$\text{Skor tertinggi} : 21 \times 5 = 105$$

$$\text{Skor terendah} : 21 \times 1 = 21$$

$$\text{Mean Teoritik} : \text{jumlah item} \times 2$$

$$: 21 \times 2 = 42$$

$$\text{Standar Deviasi} : (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6$$

$$: (105 - 21) : 6$$

$$: 14$$

Dari hasil gambaran di atas, didapatkan hasil $M = 42$ dan $Sd (\sigma) = 14$ akan dibulatkan menjadi 14, tahap selanjutnya akan dilakukan kategorisasi skor variabel motivasi berprestasi sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Skor Variabel Motivasi Berprestasi

$X < (M - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(M - 1,0 \sigma) \leq X < (M + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(M + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

$$\text{Rendah} = X < [42 - (1,0 (14))]$$

$$= X < 28$$

$$\text{Sedang} = [42 - 1,0 (14)] \leq X < [42 + 1,0 (14)]$$

$$= 28 \leq X < 56$$

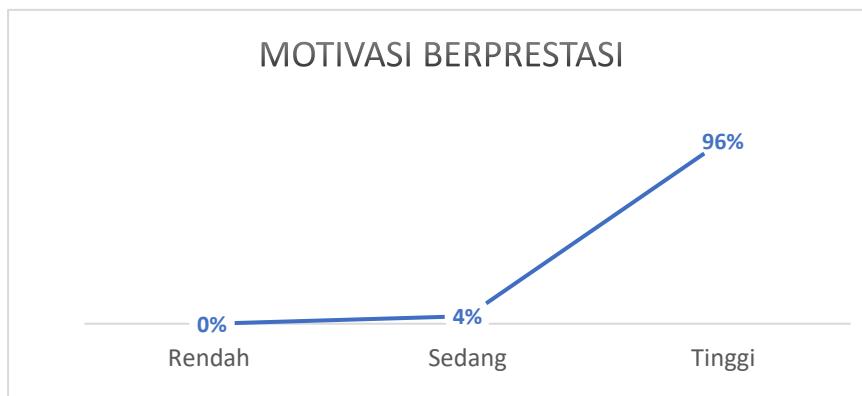
$$\text{Tinggi} = [42 + 1,0 (14)] \leq X$$

$$= 56 \leq X$$

Dari perhitungan di atas, didapatkan hasil bahwa kategori tinggi ditunjukkan dengan interval 56, untuk kategori rendah ditunjukkan dengan interval 28, dan untuk kategori sedang ditunjukkan dengan interval 28 sampai 56. Pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2 Kategori Motivasi Berprestasi

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X < (M - 1,0 \sigma)$	Rendah	0	0%
$(M - 1,0 \sigma) \leq X < (M + 1,0 \sigma)$	Sedang	4	4%
$(M + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi	106	96%



Gambar 1 Diagram Motivasi Berprestasi

Berdasarkan diagram dan tabel di atas, disimpulkan bahwa motivasi berprestasi peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping berada pada kategori sedang dan tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 4% pada kategori sedang dan 96% pada kategori tinggi. Persentase ini menunjukkan bahwa dari 110 peserta didik 4 peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang baik, sedangkan 106 peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang sangat baik.

Selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif pada variabel lingkungan teman sebaya. Variabel lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini memiliki 18 pernyataan valid yang memiliki 5 nilai ukur setiap item pernyataannya. Skala ukur yang digunakan ialah skala minimal yaitu 1 sampai skala maksimal yaitu 5. Dalam analisis ini dilakukan cara yang serupa dengan variabel sebelumnya, yaitu menentukan terlebih dahulu mean teoritik dan standar deviasi (σ) dengan merujuk kepada hasil jumlah item, skor minimum dan skor maksimum pada tiap jawaban item pernyataan (Bungin, 2017: 190).

Skor tertinggi : $18 \times 5 = 90$

Skor terendah : $18 \times 1 = 18$

Mean Teoritik : jumlah item x 2

$$: 18 \times 2 = 36$$

Standar Deviasi : (Skor tertinggi – skor terendah) : 6

$$: (90 - 18) : 6$$

$$: 12$$

Dari hasil gambaran di atas, didapatkan hasil $M = 36$ dan $Sd (\sigma) = 12$, tahap selanjutnya akan dilakukan kategorisasi skor variabel motivasi berprestasi sebagai berikut:

Tabel 3 Kategori Skor Variabel Lingkungan Teman Sebaya

$X < (M - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(M - 1,0 \sigma) \leq X < (M + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(M + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

$$\text{Rendah} = X < [36 - 1,0 (12)]$$

$$= X \leq 24$$

$$\text{Sedang} = [36 - 1,0 (12)] \leq X < [36 + 1,0 (12)]$$

$$= 24 \leq X < 48$$

$$\text{Tinggi} = [36 + 1,0 (12)] \leq X$$

$$= 48 \leq X$$

Dari perhitungan di atas, didapatkan hasil bahwa kategori tinggi ditunjukkan dengan interval 48, untuk kategori rendah ditunjukkan dengan interval 24, dan untuk kategori sedang ditunjukkan dengan interval 24 sampai 48. Pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4 Kategori Lingkungan Teman Sebaya

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < (M - 1,0 \sigma)$	Rendah	0	0%
$(M - 1,0 \sigma) \leq X < (M + 1,0 \sigma)$	Sedang	1	1%
$(M + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi	109	99%



Gambar 2 Diagram Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan diagram dan tabel di atas, disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping berada pada kategori sedang dan tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 1% pada kategori sedang dan 99% pada kategori tinggi. Persentase ini menunjukkan bahwa dari 110 peserta didik 1 peserta didik memiliki lingkungan teman sebaya yang baik, sedangkan 109 peserta didik memiliki lingkungan teman sebaya yang sangat baik.

Pada variabel terakhir yaitu *akhlakul karimah* peserta didik, cara menganalisis deskriptif nya pun sama, yaitu dengan melihat skor pernyataan pada variabel *akhlakul karimah*. Dalam variabel ini memiliki 25 pernyataan yang memiliki 5 nilai ukur setiap item pernyataannya. Skala ukur yang digunakan ialah skala minimal yaitu 1 sampai skala maksimal yaitu 5. Dalam analisis ini dilakukan cara yang serupa dengan variabel sebelumnya, yaitu menentukan terlebih dahulu mean teoritik dan standar deviasi (σ) dengan merujuk kepada hasil jumlah item, skor minimum dan skor maksimum pada tiap jawaban item pernyataan (Bungin, 2017: 190).

$$\text{Skor tertinggi} : 25 \times 5 = 125$$

$$\text{Skor terendah} : 25 \times 1 = 25$$

$$\text{Mean Teoritik} : \text{jumlah item} \times 2$$

$$: 25 \times 2 = 50$$

$$\text{Standar Deviasi} : (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6$$

$$: (125 - 25) : 6$$

$$: 16,6. \text{ Dibulatkan menjadi } 17$$

Dari hasil gambaran di atas, didapatkan hasil $M = 50$ dan $Sd (\sigma) = 17$, tahap selanjutnya akan dilakukan kategorisasi skor variabel *akhlakul karimah* sebagai berikut:

Tabel 5 Kategori Skor Variabel Akhlakul Karimah

$X < (M - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(M - 1,0 \sigma) \leq X < (M + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(M + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

$$\text{Rendah} = X < [50 - 1,0 (17)]$$

$$= X \leq 33$$

$$\text{Sedang} = [50 - 1,0 (17)] \leq X < [50 + 1,0 (17)]$$

$$= 33 \leq X < 67$$

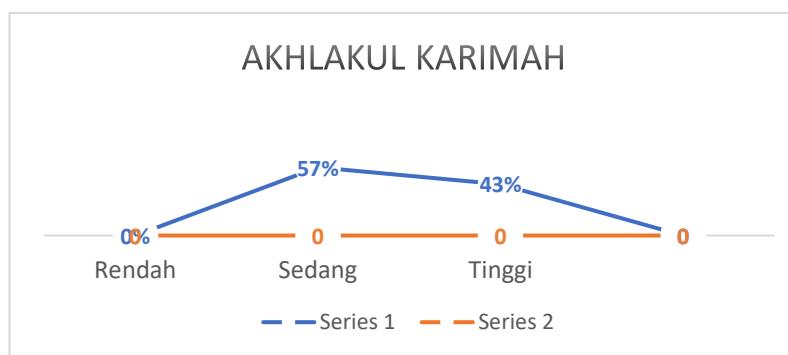
$$\text{Tinggi} = [36+1,0(12)] \leq X$$

$$= 67 \leq X$$

Dari perhitungan di atas, didapatkan hasil bahwa kategori tinggi ditunjukkan dengan interval 67, untuk kategori rendah ditunjukkan dengan interval 33, dan untuk kategori sedang ditunjukkan dengan interval 33 sampai 67. Pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6 Kategori Akhlakul Karimah

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X < (M - 1,0 \sigma)$	Rendah	0	0%
$(M - 1,0 \sigma) \leq X < (M + 1,0 \sigma)$	Sedang	62	57%
$(M + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi	48	43%



Gambar 3 Diagram Akhlakul Karimah

Berdasarkan diagram dan tabel di atas, disimpulkan bahwa *akhlakul karimah* peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping berada pada kategori sedang dan tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 57% pada kategori sedang dan 43% pada kategori tinggi. Persentase ini menunjukkan bahwa dari 110 peserta didik 62 peserta didik memiliki *akhlakul karimah* yang baik, sedangkan 48 peserta didik memiliki *akhlakul karimah* yang sangat baik.

Setelah mengetahui hasil dari analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya hal yang perlu dilakukan adalah menacri pengaruh motivasi berprestasi dan lingkungan teman sebaya baik secara simultan maupun parsial terhadap *akhlakul karimah* peserta didik dengan menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan salah satu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel penelitian. Regresi linear berganda berujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Di dalam regresi linear berganda terdapat 2 tahap pengujian pada variabel penelitiannya uji T dan uji F.

1. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, berikut ini merupakan tabel hasil uji T dengan menggunakan SPSS :

Tabel 7 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	7.358	8.386		.877	.382
Motivasi Berprestasi	.692	.099	.509	6.994	.000
Lingkungan Teman Sebaya	.535	.111	.350	4.811	.000

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

Dari tabel coefficients di atas, perhatikan kolom t. Jika nilai di dalam kolom t lebih besar dibandingkan nilai ttabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Nilai thitung dalam tabel di atas pada variabel motivasi berprestasi adalah 6.994 dan nilai thitung untuk variabel lingkungan teman sebaya adalah 4.811. Sedangkan nilai ttabel untuk sampel berjumlah 110 responden sebesar 1.65882. Jika kita simpulkan, $6.994 > 1.65882$ dan $4.811 > 1.65882$. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi (X1) dan lingkungan teman sebaya (X2) secara parsial terhadap akhlakul karimah (Y) peserta didik.

2. Uji F

Di dalam penelitian kuantitatif model regresi linear berganda uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (Bersama-sama) yang diberikan variabel X (motivasi berprestasi dan lingkungan teman sebaya) terhadap variabel Y (*akhlakul karimah*). Berikut ini merupakan tabel hasil uji F dengan SPSS :

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5587.479	2	2793.740	60.743	.000 ^b
Residual	4921.212	107	45.993		
Total	10508.691	109			

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Berprestasi

Selain dengan melihat nilai signifikansi dalam tabel Anova di atas, kita dapat memastikannya dengan membandingkan nilai FHitung dengan FTabel. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 110 responden. Cara untuk mengetahui bagaimana kita melihat FTabel ialah dengan $FTabel = (k; n-k)$, $FTabel = (2; 110-2) = (2; 108)$. Dari rumus ini diketahui bahwa nilai FTabel untuk penelitian ini adalah 3.08. Berdasarkan tabel Anova di atas, nilai FHitung sebesar 60.473, sedangkan nilai FHitung sebesar 3.08. Jika kita simpulkan ini akan menghasilkan perbandingan $60.473 > 3.08$, jadi hasil dari penelitian ini adalah hipotesis dapat diterima, atau dengan kata lain motivasi berprestasi (X1) dan lingkungan teman sebaya (X2) secara simultan berpengaruh terhadap akhlakul karimah (Y) peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.532	.523	6.782

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Berprestasi

b. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

Berdasarkan tabel di atas, jika kita ingin melihat berapa besar pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, kita dapat melihat pada tabel Model Summary. Perhatikan kolom R Square, nilainya sebesar 0,532. Jika kita ubah kedalam bentuk persentase maka menjadi 53,2%. Jadi, variabel X1 dan X2 pengaruhnya adalah 53,2% terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang meneliti terkait akhak peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan Djazimi (2016) beliau menemukan hasil penelitian bahwa motivasi berprestasi memberikan sumbangan terhadap akhlak siswa. Peningkatan motivasi diikuti oleh peningkatan akhlak siswa. Semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa, maka akhlak siswa pun akan semakin tinggi. Peningkatan akhlak siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini memberikan pemahaman adanya hubungan antara motivasi berprestasi dan akhlak siswa. Adapun hasil penelitian terdahulu terkait lingkungan teman sebaya. Penelitian yang dilakukan Putri (2020) mendapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara *peer-group* (kelompok teman sebaya) terhadap akhlak siswa. Jika kelompok teman sebaya yang baik, akan membawa seseorang kepada kebaikan, begitupun sebaliknya. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam menjadikan siswa memiliki akhlakul karimah, dan juga bagaimana siswa dalam memiliki lingkungan pertemanannya.

Jika kita melihat penelitian-penelitian terdahulu, perubahan *akhlakul karimah* pada peserta didik tidak hanya disebabkan oleh motivasi berprestasi dan lingkungan teman sebaya saja. Tetapi masih banyak faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi perubahan *akhlakul karimah* pada peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping berada pada kategori sedang dengan persentase 4% peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang baik dan 96% peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang sangat baik.
2. Lingkungan teman sebaya berada pada kategori sedang dengan persentase 1% peserta didik yang memiliki lingkungan teman sebaya yang baik, dan kategori tinggi dengan persentase 99% peserta didik memiliki lingkungan teman sebaya yang sangat baik.

3. *Akhhlakul karimah* peserta didik ditunjukkan persentase 57% peserta didik memiliki *akhhlakul karimah* yang baik,pada kategori sedang dan 43% peserta didik memiliki *akhhlakul karimah* yang sangat baik
4. Motivasi berprestasi dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *akhhlakul karimah* peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping.
5. Motivasi berprestasi dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap *akhhlakul karimah* peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping sebesar 53,2%.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, H. (2015). *Akhhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Octiviena (ed.); 14th ed.). Rajawali Pers.
- Bungin, B. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Kedua)* (I. Fahmi & A. Supriyatna (eds.); 9th ed.). PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Djazimi, M. (2016). Kontribusi Motivasi Berprestasi terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Banten. *TARBAWI*, 2(1), 75–89.
<https://media.neliti.com/media/publications/publications/256488-kontribusi-motivasi-berprestasi-terhadap-c27ac967.pdf>
- Hamdana, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa MTs Al-Azhar Muktisari Kaliwates Jember. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Prodi PGMI-FAI-Universitas Islam-Jember*, 2(1), 113–137.
<http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/alashr/article/view/866>
- Husaini. (2018). Pendidikan Akhlak Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 2(2549–8193), 45–61.
- Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia*, 14(2 Oktober), 166–182.
<https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.640.Hubungan>
- Ma'shumah, F., & Muhsin. (2019). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar, dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar. *Economic Educational Analysis Journal*, 8(1), 318–332.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/29779>
- Madjid, A., Sutoyo, D. A., & Shodiq, S. F. (2021). Academic procrastination among students: The influence of social support and resilience mediated by religious character. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 56–69. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.34641>
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., Astuti, D., Latumahina, J., Purnomo, M. W., & Zede, V. A. (2021). *Statistik Seri Dasar Dengan SPSS* (R. R. Rerung & R. R. Pratama (eds.)). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Nasution, U., & Casmini, C. (2020). Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali & Ivan Pavlov Dalam Membentuk Prilaku Peserta Didik. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1),

- 103–113. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3651>
- Pratiwi, N., Karolina, A., & Warsah, I. (2020). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi Di MTs Muhammadiyah Curup. *Incare: International Journal-Of-Educational-Resources*, 01(04). <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/103>
- Putri, P. (2020). *Pengaruh Peer-Group Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Riza Faishol^{1*}, Muhammad Endy Fadlullah², Fathi Hidayah³, Ahmad Aziz Fanani⁴, Y. S. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Membentuk Akhlak Siswa di Mts An-Najahiyyah. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6(1), 43–51. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jppkn/article/view/1657>
- Suhayib. (2016). *Studi Akhlak* (Nurcahaya (ed.); 1st ed.). Kalimedia.
- Syahrun, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Ananda (ed.)). Citapustaka Media.
- Zahroh, S., & Na'imah. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/6293>